

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKN) DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DI KELAS IV SDN 15 ULU
GADUT KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :
CITRA WAHYUNI
93503**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKN) DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE *JIGSAW* DI KELAS IV SDN 15 ULU
GADUT KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

Nama : Citra Wahyuni
NIM/BP : 93503/2009
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Asnidar. A
NIP. 19501001 197603 2 002

Dra. Wirdati, M.Pd
NIP.195490627 197603 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

***Dinyatakan Telah Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang***

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang

Nama : Citra Wahyuni

NIM/BP : 93503/2009

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Asnidar. A	
2. Sekretaris	: Dra. Wirdati, M.Pd	
3. Anggota	: Dr. Yalvema Miaz, M.A, Ph.D	
4. Anggota	: Drs. Markis Yunus, M.Pd	
5. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	

KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Hidup adalah perjuangan, tiada hidup tanpa perjuangan
Adapun pengorbanan merupakan harga yang harus dibayarkan demi
mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan
Sedangkan kesuksesan dan kebahagiaan tak kan bisa didapat melalui
sebuah pengorbanan yang pedih*

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya
kamu berharap.”*

(Q.S Al- Insyirah: 5-8)

*Karnanya Allah akan menginginkan orang-orang yang beriman diantara kamu
dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat dan allah
mengetahui apa yang kamu kerjakan
(Q.S. Al Mujadalah, 11)*

Ya Allah

*Satu perjuangan dengan sepengal waktu telah ku lewati
Secara asa telah ku raih
Namun sukses ini adalah suatu perjalanan yang panjang
Semoga ku mampu tegar*

Ya rabbil

Syukur atas segala nikmatmu

*Kau berikan aku kesempatan muembahagiakan orang-orang yang ku cintai
Namun ku mohon*

*Janganlah jadikan pada dirinku kesombongan sedikit pun atas rahmat mu
Karena kesombongan jua lah yang menjadikan batu sandungan serta dapat
menjatuhkan insan dalam kehidupan ini*

Bismillah....

Ya Allah

*Tetapkanlah langkah ini, taburi ia dengan rahmat dan barakahmu
Sempurnakan dengan makhsfirahmu
Sampaikan hamba pada ridhomu dan luruskan hamba dengan pentunjukmu*

*Dengan Kerendahan dan ketulusan hati
Ku persembahkan karya sederhana ini teristimewa pada yang tercinta
Ayahinda dan Ibunda Setiap tetesan keringatmu dan lantunan doa-doa mu
merupakan
tingkat kesuksesan ku*

*Terimakasih untuk kakak dan adikku yang telah memberikan semangat dalam hidupku.... **Aku Cinta dan Sayang Kalian semuanya.** Semoga suatu saat nanti Aku mampu mewujudkan harapan keluarga semuanya. Amiiin.....*

Ucapan terimakasih juga kupersembahkan untuk guru-guruku & dosen-dosen ku di manapun mereka berada saat ini. Karena dengan ilmu yang engkau berikan aku bisa meraih cita-cita. Jasamu sangat berharga dan takkan pernah terbalas olehku. Terimakasih para gurudan dosen ku !!!

*Buat sahabat-sahabat ku,,,,,,,,, makasih ya,,,, karena sudah memberikan nuansa tersendiri dalam hidup Aku. Makasih untuk kebersamaanya, makasih untuk bantuan dan semangatnya selama ini..... Ternyata **kekecewaan mengajarkan kita arti kehidupan. Teruskanlah perjuangan meski penuh dengan rintangan.** Semoga tercapai apa yang dicita-citakan. Amiiin....*

*Citra Wahyuni
93503*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Juli 2011
Yang menyatakan

Citra Wahyuni
93503

ABSTRAK

Citra Wahyuni, 2011 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi dan model pembelajaran yang digunakan pada umumnya bersifat konvensional, sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa dan hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan. Berdasarkan data nilai ulangan harian PKn kelas IV, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar. Dari itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin mencoba meningkatkan hasil belajar PKn melalui pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.

Pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yaitu dengan langkah-langkah : membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang tiap kelompok yang disebut dengan kelompok asal. Masing-masing anggota kelompok asal diberikan topik yang berbeda-beda. Setiap anggota kelompok asal yang mendapat topik yang sama bergabung dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, siswa berdiskusi tentang topik yang akan dibahas sesuai dengan petunjuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Selesai berdiskusi, masing-masing anggota kelompok ahli bergabung kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik yang telah dibahas pada kelompok ahli. Setelah itu masing-masing kelompok asal diberikan tes tentang seluruh topik, kelompok yang memperoleh nilai tertinggi diberikan penghargaan. Melalui pembelajaran seperti itu menuntut siswa untuk menguasai seluruh topik yang dipelajari.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat. Nilai rata-rata siswa pada skor dasar 62,35, diadakan tindakan pada siklus I meningkat dengan rata-rata nilai 66,47. Kemudian diadakan lagi tindakan pada siklus II, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 74,70. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa pada kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. Oleh sebab itu, disarankan agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran melalui pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan tujuan untuk dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “***Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Pendekatan Cooperaive Learning Tipe Jigsaw di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang***”

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, selaku ketua Jurusan UPP III Bandar Buat PGSD FIP
3. Ibu Dra. Asnidar. A selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Wirdati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi, yaitu Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA selaku penguji I, Bapak Drs. Markis Yunus selaku penguji II dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis

5. Ibu Ernawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang dan Ibu Nelfitra A, Ma selaku wali Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang yang telah memberikan izin penelitian serta fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Bapak dan ibu guru staf pengajar serta pegawai SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang.
7. Teman-teman sejawat yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.
8. Buat orang tua, kakak, adik dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal, amin ya robbal alamin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi pengetikannya. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'alam.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penulisan	10
D. Manfaat Penulisan	11
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Hasil Belajar	12
2. Pendidikan Kewarganegaraan	13
3. Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	16
4. Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>) Tipe <i>Jigsaw</i>	28

5. Penerapan Pembelajaran PKn Pada Materi Sistem Pemerintahan Pusat dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	34
B. Kerangka Teori	40
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	42
1. Tempat Penelitian	42
2. Subjek Penelitian	42
3. Waktu dan Lama Penelitian	43
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
2. Alur Penelitian	44
3. Prosedur Penelitian	47
C. Data dan Sumber Data	52
1. Data Penelitian	52
2. Sumber Data.....	54
D. Instrumen Penelitian	
1. Observasi	55
2. Pencatatan Lapangan.....	55
3. Wawancara.....	55
4. Hasil Tes	55
E. Analisis Data	56

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	57
1. Siklus I	58
2. Siklus II	86
B. Pembahasan	108
1. Pembahasan Siklus I	108
2. Pembahasan Siklus II	111

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	117
B. Saran	118

DAFTAR RUJUKAN	123
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	126
-----------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	126
2. Hasil Kerja Siswa Siklus I	138
3. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	143
4. Hasil Pengamatan Siklus I (Aspek Guru)	146
5. Hasil Pengamatan Siklus I (Aspek Siswa)	151
6. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I	156
7. Hasil Penilaian Afektif Siklus I	158
8. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I.....	160
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	162
10. Hasil Kerja Siswa Siklus II	175
11. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	180
12. Hasil Pengamatan Siklus II (Aspek Guru).....	184
13. Hasil Pengamatan Siklus II (Aspek Siswa).....	189
14. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II	194
15. Hasil Penilaian Afektif Siklus II	196
16. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II	198
17. Soal Tes Awal	200
18. Susunan Pemerintahan Pusat	201
19. Rekapitulasi Perbandingan Perolehan Hasil Penilaian Kognitif Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	202

20. Rekapitulasi Perbandingan Perolehan Hasil Penilaian Afektif	
Siklus I dan Siklus II.....	203
21. Rekapitulasi Perbandingan Perolehan Hasil Penilaian Psikomotor	
Siklus I dan Siklus II.....	204
22. Diagram Perbandingan Perolehan Penilaian Hasil Belajar PKn	
dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe	
<i>Jigsaw</i> di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota	
Padang	205
23. Dokumentasi Penelitian	206

DAFTAR TABEL

1. Tabel daftar nilai ulangan harian siswa	5
2. Tabel penilaian acuan patokan	54
3. Tabel hasil nilai tes awal/skor dasar siswa.....	58
4. Tabel pembagian siswa ke dalam kelompok asal	66
5. Tabel nama-nama anggota kelompok asal	67
6. Tabel nama-nama anggota kelompok ahli	68
7. Tabel nilai tes kelompok asal pada siklus I.....	75
8. Tabel tingkat penghargaan kelompok siklus I	76
9. Tabel Tingkat Penghargaan Kelompok	77
10. Tabel hasil tes siswa (tes akhir) siklus I.....	78
11. Tabel nilai tes kelompok asal pada siklus II	99
12. Tabel tingkat penghargaan kelompok asal siklus II.....	100
13. Tabel Tingkat Penghargaan Kelompok.....	101
14. Tabel hasil tes siswa (tes akhir) siklus II	102
15. Tabel analisis hasil tes siswa siklus II.....	109

DAFTAR BAGAN

1. Bagan Kerangka Teori	41
-------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan SD merupakan langkah awal perolehan pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di SD adalah Pendidikan kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran PKn yang dilaksanakan di SD memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menghasilkan siswa yang kreatif, berfikir kritis, tanggap dan inovatif. Hal ini dijelaskan oleh Depdiknas (2006:16) bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta anti-korupsi, 3) berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, 4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung/ tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian proses perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Semua unsur dalam pembelajaran saling menunjang untuk terciptanya suatu kondisi pembelajaran yang efektif dan menarik, sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran yang pada akhirnya siswa dapat memahami dan membangun konstruksi pengetahuan.

PKn adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses memahami dan mengaktualisasikan rasa kebangsaan dan

cinta tanah air, kesadaran hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan perilaku bela negara.

Winataputra (dalam Abdul 1999:15) menjelaskan bahwa “PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan”.

Sedangkan Soematri (dalam Abdul 1999: 14) mengemukakan bahwa “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik secara umum dan mengetahui, menyadari dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn mengarahkan pada pembentukan moral warga negara yang menyadari dirinya sebagai warga negara dan masyarakat yang mempunyai hak-hak dan kewajiban yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

Menciptakan proses pembelajaran PKn yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inspiratif, interaktif, dalam pembelajaran PKn tidaklah mudah. Sebagian besar siswa masih menganggap PKn sebagai pelajaran yang mementingkan hafalan. Guru dalam proses pembelajaran juga hanya menuntut kemampuan kognitif siswa saja. Hal ini ditegaskan oleh Wina (2006:1) bahwa ”Dalam proses pembelajaran siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan proses pembelajaran di kelas

diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya sehingga siswa kaya akan ilmu tetapi kurang dalam pengaplikasiannya”.

Mengingat pentingnya peranan pembelajaran PKn dalam membentuk kepribadian siswa yang mampu memahami dan melaksanakan hak serta kewajibannya untuk menjadi cerdas, terampil serta berakarakter, seharusnya pembelajaran PKn dapat menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk menggunakan ilmu yang diperolehnya dalam pemecahan masalah nyata yang siswa temui dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar hendaknya mampu memberdayakan potensi siswa melalui proses kreatif, efektif, inovatif dan kondusif artinya, pembelajaran yang terjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn yang meliputi tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor.

Namun kenyataan di lapangan yang peneliti temui dari hasil observasi dan wawancara di SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang pada hari Jumat tanggal 28 Januari 2011, bahwa pembelajaran PKn masih dilaksanakan secara konvensional. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Guru mendominasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Sedangkan siswa tidak diberi kesempatan untuk dapat menemukan sendiri hal yang sedang dibahas dalam pembelajaran. Hal ini

membuat siswa ribut sewaktu guru menjelaskan pembelajaran, siswa tidak terlatih bekerja sama dalam kelompok yang mengakibatkan siswa kurang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Kurang terlibatnya siswa dalam pembelajaran PKn menyebabkan pembelajaran kurang antusias dan tidak menyenangkan, sehingga siswa kebingungan dalam menyelesaikan suatu masalah yang berhubungan dengan materi, ini disebabkan karena siswa tidak terlatih berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi siswa dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang diberikan guru berhubungan dengan materi, sehingga menurunkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar PKn belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang yaitu 67. Data nilai Ulangan Harian (UH) siswa tersebut dapat di lihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1: Daftar Nilai Ulangan Harian (UH) Siswa Kelas 1VB SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang

Tabel 1 Skor Dasar

No.	Nama Siswa	Nilai	Nilai Ketuntasan		Keterangan
			Tuntas	Tidak tuntas	
1	Rico Desmanto	55		√	
2	Noval Okvendra	50		√	
3	Rizki Nofriadi	50		√	
4	Syadila Awaldi	57		√	
5	Dian Maulida	50		√	
6	Diki Puja Putra	60		√	
7	Arif Marta	58		√	
8	Annisa Febrianti	72	√		
9	Adit ya Widigusti	50		√	
10	Afiz Yuprlan	63		√	
11	Dahlia Gusnita Sari	50		√	
12	Dewi Arnum	81	√		
13	Fajri Sadik Yanto	53		√	
14	Hafiz Ilmi Al Abbas	85	√		
15	Jamal Akbar	80	√		
16	Kifli Hermenda	65		√	
17	Lilis Murniati	57		√	
18	Mia Rusmiati	55		√	
19	Mayang Kurnia	73	√		
20	M. Rafli Nugraha	53		√	
21	M. Fainiz Habib	67	√		
22	Nindi Kumala Sari	75	√		
23	Nabila Muna Bidri	60		√	
24	Roza Sulistia	85	√		
25	Robi Saputra	65		√	
26	Rizki Amelia	70	√		
27	Siti Azhara	65		√	
28	Suci Kurnia Ilahi	75	√		
29	Shakena Saklaili	80	√		
30	Taufik Febrian	55		√	
31	Tasya Anyalianda	85	√		
32	Teguh Viony Prasetyo	87	√		
33	Yunisa Saputri	67	√		
34	Facrurozi Anwar	60		√	
Jumlah		2213			
Rata-rata		65,08			

Sumber: Guru kelas IVB SDN 15 Ulu Gadut Padang

Salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan pembelajaran PKn adalah guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kondisi siswanya. Berbagai pendekatan pembelajaran dapat diterapkan guru dalam pembelajaran di sekolah, namun tidak semua pendekatan pembelajaran tersebut bisa membuat guru berhasil membelajarkan siswanya, karena harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta materi yang disampaikan guru pada saat itu juga. Oleh karena itu, guru merupakan faktor penting terhadap peningkatan pembelajaran siswa.

Pendekatan dapat diartikan sebagai suatu cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Menurut Akhmad (2008:1) menjelaskan bahwa “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”.

Kemudian Syaiful (2003:62) menyatakan bahwa “Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan guru supaya dapat mengelola kelas,

sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan adalah melalui pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Slavin (dalam Etin 2007:4) mengatakan bahwa :

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara *kolaboratif* yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dimana keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Kemudian menurut Davidson dan Kroll (dalam Nurasma, 2008:2) mendefinisikan “Pendekatan *cooperative learning* adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara *kolaboratif* untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran siswa saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya dan bertanggung jawab atas materi yang dipelajarinya

Penerapan pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu dengan tipe Jigsaw. Dalam tipe Jigsaw ini menuntut adanya keterlibatan semua anggota kelompok. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mohammad (2005:63) bahwa:

Dalam Jigsaw peserta didik bekerja dalam tim-tim heterogen, peserta didik ditugasi mempelajari bab atau bahan-bahan lain untuk dibaca dan diberikan lembar ahli yang berisi topik yang berbeda untuk setiap anggota tim agar saat membaca topik dapat memfokuskan pada topik tersebut. Apabila telah selesai membaca, peserta didik dari tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam sebuah “kelompok ahli” untuk membahas topik mereka. Setelah dibahas dalam kelompok ahli, peserta didik kembali pada tim asal mereka dan secara bergantian mengajar teman satu timnya tentang topik-topik keahlian mereka. Akhirnya peserta didik diberi kuis tentang seluruh topik.

Dari penjelasan tentang Jigsaw di atas, tipe Jigsaw memiliki keunggulan, yaitu dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya

Berdasarkan keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di atas dan kendala yang ditemui di kelas IVB SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang dalam pembelajaran PKn, maka pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini cocok diterapkan, karena pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini melatih siswa untuk bertanggungjawab terhadap materi yang dipelajari dan saling bekerja sama antara yang satu dengan yang lain. Sehingga siswa akan lebih serius dalam belajar.

Melihat keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, maka peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe Jigsaw ini dalam penelitian tindakan kelas dengan judul **”Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian secara umum adalah Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD?

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Pendekatan *Coopertive Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Rancangan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan *coopertive learning* tipe *jigsaw* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang .
- b. Pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan *coopertive learning* tipe *jigsaw* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.
- c. Penilaian peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan *coopertive learning* tipe *jigsaw* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, siswa, serta sekolah yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan peneliti tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw*.

2. Bagi Guru, memberikan pengetahuan tentang pentingnya pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan *efektifitas* pelaksanaan pembelajaran PKn dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw*.
3. Bagi Siswa, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
4. Bagi Sekolah, dapat memberikan *output* yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan standar nilai pembelajaran PKn.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Perubahan di sini bisa saja dalam segi keterampilan, sikap dan kebiasaan baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar (2003:153):

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Kemudian Purwanto dalam Vikto (2008:16) menjelaskan bahwa “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, menerapkan (aplikasi), analisis sintesis, evaluasi”.

Selanjutnya menurut Nana (2006:25) menyatakan bahwa ”Hasil belajar adalah sesuatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat kita lihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dari siswa itu sendiri, baik dari aspek pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat, salah satunya melalui tes dan hasil ujian siswa.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang penting yang diajarkan di SD. Pengertian Pendidikan kewarganegaraan (PKn) menurut Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa “Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Kemudian Fenfen (2009:1) mengungkapkan bahwa “PKn adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara”

Selanjutnya dipertegas oleh Aziz (2002:14) mengemukakan bahwa:

PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar warga negara mampu memahami, mengaktualisasikan rasa kebangsaan serta rasa cinta tanah air, kesadaran akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan yang harus dicapai dalam pelaksanaan proses pembelajaran, begitu juga dengan mata pelajaran PKn. Menurut Depdiknas (2004:30) menyatakan bahwa “Tujuan PKn adalah pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga Negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Kemudian Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa adapun tujuan PKn di SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak, secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti

korupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan persatuan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Selanjutnya Winataputra (2006:428) menyatakan bahwa tujuan PKn adalah “untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia”.

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan serta kemampuan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki norma-norma yang baik.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Mata pelajaran PKn mempunyai beberapa ruang lingkup. Depdiknas (2004:2) menyatakan bahwa ruang lingkup PKn meliputi: 1) Sistem sosial bangsa, 2) manusia, tempat dan lingkungan, 3) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, dan 4) berbangsa dan bernegara”.

Kemudian Depdiknas (2006:271) menjelaskan bahwa ruang lingkup PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan

Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional.

Selanjutnya Andries (2007:2) menyatakan bahwa ruang lingkup PKn adalah: “1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan persatuan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) Pancasila, 8) globalisasi”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn meliputi : 1) ketatanegaraan, 2) bangsa, 3) kegiatan ekonomi, 4) hukum, 5) politik, 6) HAM, 7) Pancasila sebagai ideologi bangsa, dan 8) globalisasi.

3. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)

a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif menurut Kunandar (2009:359) adalah “Pembelajaran secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang menginginkan adanya kelompok-kelompok dalam proses pembelajaran, di mana anggota dalam tiap kelompok mempunyai tingkat kemampuan intelektual yang berbeda (tinggi, sedang, dan

rendah). Anggota kelompok yang berbeda ini saling bekerjasama dalam mencari solusi permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Keberhasilan belajar berdasarkan model belajar seperti ini bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Menurut Etin (2007:5) pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran karena siswa bekerjasama dalam merumuskan alternatif pemecahan masalah terhadap materi yang dihadapi.

Cooper dan Heinich (dalam Nur 2008:2) menjelaskan bahwa “Pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik, keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota kelompok saling tergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama”.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas tentang pengertian pembelajaran kooperatif dapat dimaknai bahwa pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus bertanggungjawab terhadap

aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

b. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Depdiknas (2005:14)

menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1) Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif, 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, 3) Jika dalam kelas terdapat siswa yang terdiri dari berbagai ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda maka pembentukan anggota kelompoknya terdiri dari perbedaan tersebut dan 4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.

Kemudian Ismiati (2008:2) menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif terdiri dari :

1) Kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi, yaitu tinggi, sedang dan rendah, 2) jika memungkinkan dalam pembentukan kelompok juga diperhatikan perbedaan suku, budaya, jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi dan sebagainya, 3) peserta didik belajar untuk kelompoknya secara *cooperative* untuk menguasai materi akademis, 4) sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Senada dengan hal di atas Sunarya (2007:2) mengemukakan bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah :

Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya, kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya dan jenis kelamin yang berbeda-beda, penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara anggota kelompok, anggota kelompok bervariasi dalam berbagai hal, bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan adanya penghargaan yang lebih ditujukan pada kelompok dari pada individu.

c. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa unsur-unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Kunandar (2008:359) menjelaskan bahwa unsur-unsur pembelajaran kooperatif yaitu:

1) Saling ketergantungan positif, dalam hal ini guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama yang dapat dicapai melalui adanya saling ketergantungan pencapaian tujuan, ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan, ketergantungan bahan atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan dan saling ketergantungan peran, 2) Interaksi tatap muka, menuntut para siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga dapat melakukan dialog antar sesamanya, 3) Akuntabilitas individual, meskipun dalam belajar kelompok tetapi penilaian terhadap tingkat penguasaan siswa terhadap materi dilakukan secara individual, 4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, pembelajaran kooperatif menekankan aspek-aspek tenggang rasa, sopan santun, kritik, berfikir logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri dan berbagai sikap positif lainnya.

Senada dengan Sunarya (2007:2) menyatakan bahwa unsur-unsur pembelajaran kooperatif terdiri dari :

1) peserta didik dalam kelompoknya harus tau bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”, 2) peserta didik bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, 3) peserta didik harus tau bahwa semua anggota dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, 4) peserta didik

harus membagi tugas dan tanggungjawab yang sama di antara anggota kelompoknya, 5) peserta didik akan dikenakan evaluasi dan diberikan penghargaan, 6) peserta didik berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya dan 7) peserta didik akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajarinya dalam kelompok kooperatif.

Pernyataan ini dipertegas oleh Nur (2009:8) yang menyatakan ”Bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut: 1) Saling ketergantungan positif, 2) Tanggung jawab perseorangan 3) tatap muka, 4) Komunikasi antar anggota, 5) Evaluasi proses kelompok”.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa interaksi positif dapat menciptakan suatu motivasi, dalam memotivasi diperlukan interaksi tatap muka yang mengakibatkan terjadinya proses komunikasi sehingga dapat menimbulkan suatu penilaian terhadap individu, akan tetapi walaupun adanya penilaian individu pembelajaran kooperatif selalu menumbuhkan hubungan yang baik antar individu. Pembelajaran kooperatif juga dapat menumbuhkan tanggungjawab terhadap proses pembelajaran yang telah dipelajarinya.

d. Tujuan pembelajaran kooperatif

Secara umum pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Nur (2009:3) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah :

1) Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, mengubah norma budaya anak yang berhubungan dengan hasil belajar. Siswa kelompok atas dapat menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, dengan demikian siswa kelompok atas akan meningkatkan kemampuan belajarnya

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk bekerja saling ketergantungan atas tugas-tugas bersama, dan melalui struktur penghargaan kooperatif, serta menghargai satu sama lain

3) Pengembangan keterampilan sosial.

Mengajarkan kepada siswa keterampilan kolaborasi, karena hal ini amat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Model ini sangat berguna membantu siswa menumbuhkan kemampuan bekerja sama.

e. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif menurut Depdiknas (2005:16) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif terdiri atas enam langkah, yaitu :

1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2) Menyajikan informasi, 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) Evaluasi, 6) Memberikan penghargaan

Adapun rincian dari langkah-langkah pembelajaran kooperatif diatas adalah sebagai berikut :

1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Kegiatan yang dilakukan adalah guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

2) Menyajikan informasi

Kegiatan yang dilakukan adalah guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Kegiatan yang dilakukan adalah guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Kegiatan yang dilakukan adalah guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.

5) Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan adalah guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

6) Memberikan penghargaan

Kegiatan yang dilakukan adalah guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok.

Kemudian Nur (2008:91) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif terdiri dari :

- 1) Menentukan model yang akan digunakan, 2) Menentukan materi, 3) Membentuk kelompok-kelompok kecil, 4) Mengembangkan materi, 5) Memberikan pemahaman tentang tugas dan peran peserta didik, 6) Menentukan waktu dan tempat belajar, 7) Menyajikan materi pembelajaran kooperatif, 8) Belajar dalam kelompok, 9) Mengerjakan kuis, 10) Penghargaan

Sedangkan Stahl dan Slavin (dalam Etin 2007:10) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif terdiri dari :

- 1) Merancang rencana program pembelajaran, 2) Merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan belajar bersama dalam kelompok, 3) Melakukan observasi terhadap kegiatan, mengarahkan dan membimbing peserta didik baik secara individual maupun kelompok dalam memahami materi maupun sikap selama proses pembelajaran, 4) Presentasi hasil kerja kelompok.

Dari langkah-langkah pembelajaran kooperatif di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, memotivasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, mengadakan evaluasi dan memberikan penghargaan. Pembelajaran kooperatif juga menunjukkan adanya proses demokrasi dan peran aktif siswa dalam proses

pembelajaran, di samping itu juga menumbuhkan penerimaan antara kelompok baik keterampilan sosial individu maupun kelompok.

f. Jenis-jenis Model Kooperatif Learning (Pembelajaran Kooperatif)

Adapun menurut Nur Asma (2006:55-61) jenis-jenis pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

1) *Team-Games-Tournaments* (TGT)

Model TGT merupakan model pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Kemudian siswa melakukan diskusi pada masing-masing kelompok

2) *Team-Assisted Individualized* (TAI)

Model TAI dirancang dan digunakan untuk pembelajaran terprogram, model TAI menggunakan kombinasi pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Model pembelajaran kooperatif dengan model TAI mengharapkan setiap siswa bekerja sesuai dengan unit-unit yang diprogramkan secara individu yang dipilih sesuai dengan level kemampuannya.

3) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model CIRC adalah model pembelajaran kooperatif yang beranggota 4 orang siswa yang terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang

akan muncul, saling membuatkan ikhtisar satu dengan yang lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan berlatih pengerjakan dan perbendaharaan kata.

4) *Group Investigation (GI)*

Model GI adalah model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) di dalam dan di luar kelas. Siswa mengevaluasi dan mensintesis semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa laporan kelompok.

5) Model Co-op Co-op

Model Co-op Co-op menempatkan kelompok-kelompok dalam kerja sama satu dengan yang lain untuk mengkaji topik kelas. Model Co-op Co-op memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman-teman sebaya

Kemudian Slavin (dalam Erna, 2006:164) membagi pembelajaran kooperatif dalam beberapa tipe, diantaranya sebagai berikut :

1) Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Dalam tipe ini materi dirancang untuk pembelajaran kelompok, siswa secara kolaboratif mengerjakan tugas-tugas

yang diberikan dalam bentuk LKS. Setiap anggota kelompok saling membantu dan bertanggung jawab atas keberhasilan tugasnya masing-masing sehingga semua anggota kelompok dapat mempelajari materi dengan tuntas.

2) Tipe TGT

Dalam tipe ini siswa belajar dalam kelompoknya untuk mempersiapkan diri agar soal-soal yang diberikan melalui turnamen dapat terselesaikan. Dalam turnamen akademik ini, perwakilan dari masing-masing kelompok dengan kemampuan akademik yang sama akan bersaing secara sehat.

3) Tipe TAI

Dalam tipe ini, siswa secara individu belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam jumlah tertentu, selanjutnya siswa yang memiliki kemampuan unggul diminta untuk memeriksa jawaban yang dibuat anggota lainnya disertai memberikan layanan kepada anggota kelompoknya apabila menemui kesulitan, sehingga soal-soal yang diberikan dapat terjawab semuanya.

4) Tipe *Ground Investigation Technique*

Tipe ini adalah salah satu model yang cocok untuk mempersatukan proyek belajar yang menuntut kemahiran dari setiap kelompok dalam menganalisis untuk memecahkan

permasalahan. Dari hasil analisis tersebut kemudian setiap kelompok melaporkannya dalam diskusi kelas.

5) Tipe *Jigsaw*

Dalam tipe ini, setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari satu topik tertentu, kemudian akan bertemu dengan anggota kelompok lain yang mempelajari topik yang sama. Setelah berdiskusi dan bertukar fikiran, para siswa kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan atau mendiskusikan apa yang telah dipelajarinya kepada teman-teman kelompoknya.

Dari beberapa pendekatan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dapat dipilih oleh guru sesuai dengan materi, waktu, dan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan tersebut. Dengan demikian perlu dipilih pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw*.

4. Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pendekatan *Jigsaw* dikembangkan oleh Eliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian di adaptasi oleh Slavin dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda (heterogen).

Bahan bacaan disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut (Nurhadi, 2006:64).

Pada pendekatan pembelajaran ini terdapat kelompok *cooperative* (asal) dan kelompok ahli. Kelompok *cooperative*, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok *cooperative* merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok *cooperative* yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok *cooperative*.

Ismiati (2008:128) menjelaskan bahwa “Kooperatif tipe Jigsaw di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan pembelajaran orang lain. Pada tipe Jigsaw pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen yang beranggotakan 4-6 orang. Materi pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggungjawab atas penguasaan materi dan mampu mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya.

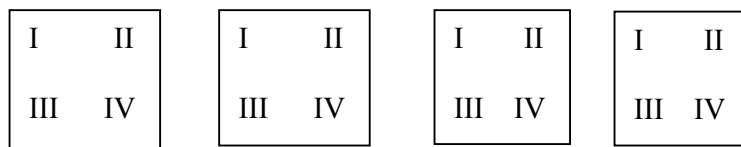
Pembentukan kelompok secara heterogen maksudnya adalah pembentukan kelompok tersebut mempertimbangkan berbagai hal yang menyangkut tentang diri siswa, misalnya tingkat intelektual, jenis

kelamin, agama dan lain-lain. Dalam kelompok ada siswa yang mempunyai intelektual tinggi, sedang dan rendah. Siswa bekerjasama, saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan materi yang dipelajarinya dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

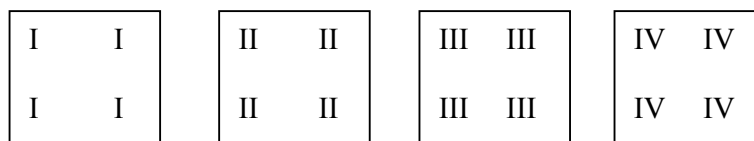
Penyajian materi dalam kelompok asal ini berbeda antar anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang mempunyai materi yang sama dikelompokkan dalam satu kelompok dan mendiskusikan materi tersebut secara bersama-sama, setelah selesai didiskusikan dalam kelompok ahli tersebut maka anggota kelompok ahli kembali pada kelompok asalnya dan bertanggungjawab untuk mengajarkan atau menjelaskan materi yang dipelajarinya kepada anggota kelompok asalnya.

Contoh pembentukan kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dilihat seperti cara di bawah ini:

KELOMPOK ASAL



KELOMPOK AHLI



Dari pendapat di atas, menunjukkan bahwa tipe pembelajaran *Jigsaw* diterapkan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelajaran, baik pelajaran diri sendiri maupun pelajaran orang lain. Setiap siswa harus memahami setiap materi yang diberikan kepadanya dan dapat menjelaskannya kepada anggota kelompok lainnya sehingga tercipta rasa kebersamaan dan tanggung jawab yang tinggi. Dengan demikian tujuan pembelajaran tercapai karena mereka bekerja sama satu sama lainnya secara gotong royong.

b. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdiri dari 5 langkah, menurut Nur (2006:75) yaitu :

- 1) Membaca topik, dalam tahap ini masing-masing siswa dalam kelompok asalnya menerima topik-topik yang akan dibahas dan membaca bahan tersebut untuk menemukan informasi, 2) Diskusi kelompok ahli, para siswa yang telah mendapat topik yang sama bergabung dalam satu kelompok yang dinamakan kelompok ahli dan mendiskusikan topik tersebut dalam kelompok ahli, 3) Laporan kelompok, setelah didiskusikan dalam kelompok ahli, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya. Kemudian para ahli kembali kepada kelompok asalnya untuk mengajarkan topik yang telah dibahasnya tersebut kepada anggota kelompok asalnya, 4) Tes, para siswa diberikan kuis atau soal-soal yang berkaitan dengan seluruh topik yang telah dibahas, 5) Penghargaan, penghargaan dapat diberikan kepada individu maupun kelompok yang memperoleh nilai yang tertinggi.

Kemudian diperjelas oleh Kunandar (2009:365) bahwa langkah-langkah tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut :

1) Kelompok *Cooperative* (awal)

- a) Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil 3-6 siswa.

- b) Bagikan wacana atau tugas akademik yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- c) Masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan wacana atau tugas yang berbeda-beda dan memahami informasi yang ada di dalamnya.

2) Kelompok ahli

- a) Kumpulkan masing-masing siswa yang memiliki wacana atau tugas yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah kelompok ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang telah dipersiapkan oleh guru.
- b) Dalam kelompok ahli ini ditugaskan agar siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- c) Tugaskan bagi semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil dari wacana atau tugas yang telah dipahami kepada kelompok *cooperative* (awal).
- d) Apabila tugas sudah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali ke kelompok *cooperative* (awal).
- e) Beri kesempatan secara bergiliran masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok ahli f) apabila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya, secara keseluruhan

masing-masing kelompok melaporkan hasilnya dan guru memberikan klarifikasi.

Selanjutnya Novi (2008:6) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah :

- 1) Membagikan bahan ajar, maksudnya guru membagikan bahan bacaan tentang topik-topik ahli pada masing-masing anggota kelompok, 2) diskusi kelompok ahli, maksudnya peserta didik yang memperoleh topik yang sama bergabung dalam satu kelompok untuk membahas topik tersebut, 3) laporan tim, maksudnya para anggota kelompok ahli bergabung kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik-topik ahli yang telah dibahas pada kelompok ahli, 4) pemberian tes, maksudnya setiap kelompok asal diberikan tes oleh guru, 5) penghargaan tim, maksudnya guru memberikan penghargaan kepada individu maupun kelompok asal yang memperoleh nilai tertinggi.

Senada dengan hal di atas Suyatno (2009:53) menyatakan bahwa :

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mempunyai sintak yang terdiri dari pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok. Tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, bahan belajar tiap kelompok adalah sama. Buat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerjasama dan diskusi. Kembali ke kelompok asal, pelaksana tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan tipe Jigsaw dimulai dengan penentuan kelompok, membagikan topik yang akan dibahas, diskusi kelompok ahli, kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan materi yang telah dibahasnya di dalam kelompok ahli, mengadakan tes dan terakhir memberikan penghargaan.

c. Kelebihan Tipe *Jigsaw*

Berdasarkan pandangan Arison, dkk disadur dan ditulis oleh Robert (dalam Muhammad 2006: 63), kebaikan tipe *Jigsaw* adalah “Dengan mendengarkan teman satu tim mereka, siswa akan termotivasi untuk mendukung dan menyatakan minat terhadap apa yang dipelajari teman satu timnya”.

Menurut Melvin (2006:180) “Dengan menggunakan pendekatan belajar ini merupakan alternatif menarik karena materi belajar bisa disegmentasikan atau dibagi-bagi dan bila bagian-bagiannya harus diajarkan secara berurutan. Tiap siswa mempelajari sesuatu yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat diketahui kelebihan dari tipe belajar *Jigsaw* ini adalah dapat memotivasi siswa dalam bekerja dan meningkatkan saling ketergantungan (kerjasama) antara anggota kelompok (tim) untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

5. Penerapan Pembelajaran PKn Pada Materi Sistem Pemerintahan Pusat dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran PKn pada materi sistem pemerintahan pusat dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran PKn Pada Materi Sistem Pemerintahan Pusat dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*

Persiapan atau perencanaan merupakan hal penting untuk memulai suatu proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat dengan baik, akan membantu dalam proses pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi proses pembelajaran. Menurut Burden (dalam Alben, 2006:73) menyatakan “perencanaan pembelajaran adalah sebagai elemen kritikal untuk proses pembelajaran”. Perencanaan merupakan hal penting untuk mencapai suatu tujuan, tanpa perencanaan yang matang akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangny agar pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Hamzah (2008:3) menjelaskan perlunya perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan proses pembelajaran yaitu: 1) untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, 2) untuk merancang suatu pembelajaran, 3) untuk merencanakan desain pembelajaran, 4) untuk menentukan ketercapaian tujuan, dampak pengiring dari pembelajaran, 5) memudahkan siswa untuk belajar, 6) melibatkan semua variabel pembelajaran, dan 7) menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Masnur (2008:46) memaparkan langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1) Menentukan satuan unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran, 2) mencantumkan Standar kompetensi dan Kompetensi dasarnya, 3) menentukan indikator, 4) menentukan alokasi waktu sesuai ketercapaian indikator pembelajaran, 5) merumuskan tujuan pembelajaran, 6) menentukan materi pembelajaran memilih metode yang sesuai dengan indikator, 7) menyusun langkah-langkah pembelajaran, 8) mencantumkan sumber atau media yang digunakan dalam pembelajaran, dan 9) langkah yang terakhir adalah penilaian.

Tahapan perencanaan pembelajaran juga diungkapkan oleh Freiberg, dkk (dalam Alben, 2006:74-75) yaitu tahap pra perencanaan, yang termasuk di dalamnya standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar siswa, pengembangan pengalaman belajar ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), pengembangan kecakapan hidup, indikator kompetensi dasar, instrumen penilaian, alokasi waktu, dan sumber bahan ajar.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran sistem pemerintahan pusat dilakukan sesuai langkah-langkah perencanaan sesuai dengan panduan kurikulum yang digunakan dengan memadukan segala aspek dalam perencanaan tersebut sehingga didapat peningkatan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PKn Pada Materi Sistem Pemerintahan Pusat dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*

Langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah dibuat. Persiapan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan matang, sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Langkah-langkah proses pembelajaran yang dikelola guru hendaknya dapat mengarahkan siswa terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PKn sesuai yang tercantum di dalam indikator pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn pada materi sistem pemerintahan pusat dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw*, guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran, siswa akan bekerja secara kooperatif di dalam kelompok belajarnya, sehingga akan tercipta kegiatan yang aktif dan kreatif.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru. Pada awalnya guru terlebih dahulu menyampaikan kompetensi dasar dan materi yang akan diajarkan, kemudian guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok belajar (kelompok asal) yang terdiri dari 4-6 orang.

Dalam kelompok asal, masing-masing siswa mendapatkan topik pembelajaran yang berbeda. Anggota kelompok yang mempunyai topik yang sama dalam kelompok-kelompok asal bergabung dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli, kemudian dalam kelompok ahli ini siswa berdiskusi untuk membahas topik yang mereka miliki sesuai dengan petunjuk Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Setelah selesai berdiskusi, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok ahli untuk melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Kemudian kelompok ahli bergabung kembali pada kelompok asalnya dan menjelaskan topik yang telah dibahas dalam kelompok ahli kepada anggota kelompok asalnya. Sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai ataupun memahami seluruh materi pelajaran.

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran yaitu guru memberikan tes secara kelompok yang menyangkut seluruh materi. Bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapat penghargaan dari guru. Penghargaan tersebut untuk penghargaan kelompok. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa dapat mengembangkan potensinya secara efektif dalam bekerjasama dalam kelompok yang dapat menumbuhkan rasa saling ketergantungan antar yang satu dengan yang lain. Sehingga dengan demikian dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dan siswa

harus lebih banyak aktif agar tujuan dari model pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar, materi sistem pemerintahan pusat terdapat pada kelas IV semester II yang dikhususkan dalam susunan pemerintahan pusat yang terdiri dari Lembaga Legislatif, Lembaga Eksekutif, Lembaga Yudikatif, dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Pembelajaran dengan model pendekatan kooperatif tipe *jigsaw* dapat dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap menurut Nur (2006:75) sebagai berikut :

- 1) Membaca topik
- 2) Diskusi kelompok ahli
- 3) Laporan kelompok
- 4) Pemberian tes
- 5) Pemberian penghargaan

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tahap-tahap kooperatif tipe *jigsaw* tersebut nantinya dapat mencapai peningkatan pembelajaran PKn di kelas IV SD.

c. Penilaian Pembelajaran PKn Pada Materi Sistem pemerintahan Pusat dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses siswa berupa penilaian aktifitas siswa dalam proses pembelajaran PKn pada materi sistem pemerintahan pusat dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw*. Penilaian proses dilakukan dengan menggunakan format penilaian aktifitas siswa. Penilaian hasil dalam menilai hasil pemahaman siswa terhadap materi sistem pemerintahan pusat dapat dilakukan dengan menggunakan format soal-soal.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran PKn pada materi sistem pemerintahan pusat di kelas IV SD akan lebih menarik dan bermakna apabila seorang guru membelajarkan materi tersebut melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, karena pembelajaran dengan model tersebut dapat meningkatkan partisipasi, pemahaman siswa, sikap kerja sama dan rasa saling ketergantungan antar sesama siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdiri dari 5 tahapan pembelajaran, yaitu : 1) Siswa membaca topik yang telah diberikan guru kemudian bergabung dalam kelompok ahli, 2) Diskusi kelompok ahli yaitu siswa yang memiliki topik yang sama bergabung untuk mendiskusikannya dalam kelompok ahli, 3) Melaporkan hasil diskusi kelompok ahli kemudian para ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik yang telah dibahasnya, 4) Pemberian tes dalam kelompok asal yang menyangkut seluruh

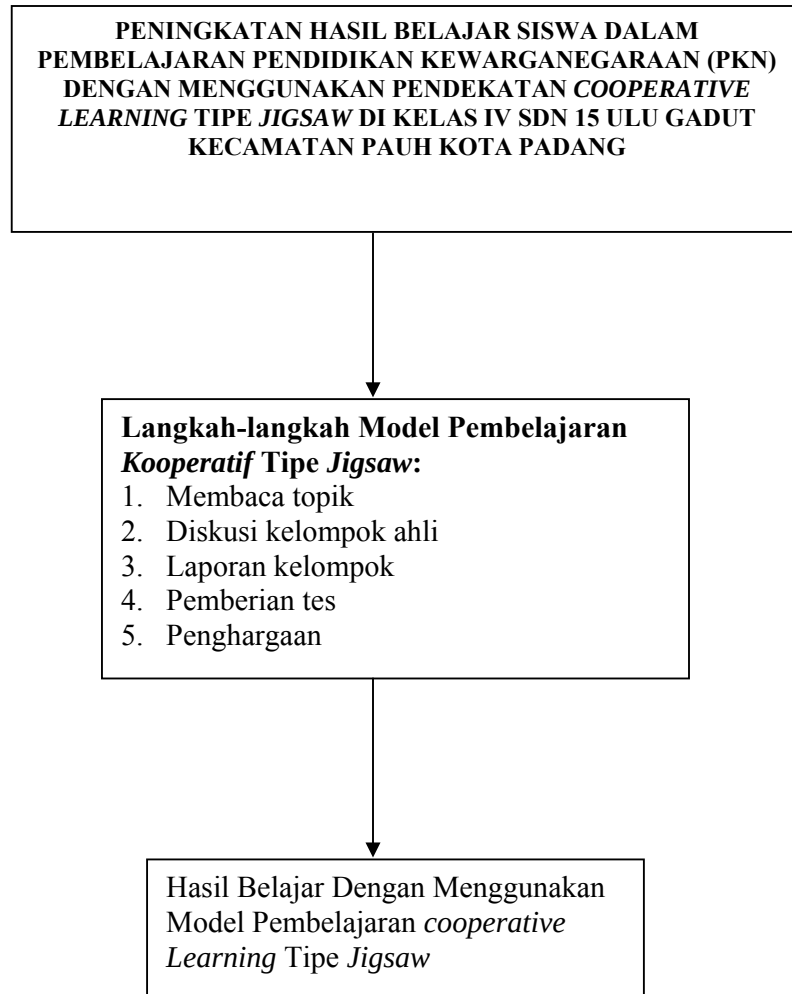
topik, 5) Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Kemudian, kelima langkah tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran PKn dengan materi sistem pemerintahan pusat. Tujuan dari penggunaan pendekatan kooperatif tipe *jigsaw* ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan maka dapat dibuat kerangka teori sebagai berikut :

KERANGKA TEORI PENELITIAN

Bagan 1 Kerangka Teori Penelitian



Bagan 1 Kerangka Teori Penelitian

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW
DI KELAS IV SDN 15 ULU GADUT KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

No	Nama Siswa	Siklus I							Siklus II					
		Skor Dasar	Kognitif	Afektif	Psikomotor	Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Kognitif	Afektif	Psikomotor	Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Riko	40	60	58	75	64	-	√	70	75	83	76	√	-
2	Noval	50	60	60	41	53	-	√	60	58	67	61	-	√
3	Rizki. N	40	60	67	67	64	-	√	70	91	75	78	√	-
4	Syadila	50	70	83	91	81	√	-	70	91	91	84	√	-
5	Dian	50	60	60	60	60	-	√	60	67	75	67	√	-
6	Diki	60	70	67	67	68	√	-	80	75	75	76	√	-
7	Arif	50	40	67	67	58	-	√	70	75	58	65	-	√
8	Annisa	70	70	50	50	56	-	√	50	67	75	64	-	√
9	Aditya	50	50	50	50	50	-	√	60	67	67	64	-	√
10	Afiz	60	60	58	58	58	-	√	70	67	67	68	√	-
11	Dahlia	50	70	67	67	68	√	-	80	83	91	84	√	-
12	Dewi	80	60	75	75	70	√	-	70	83	83	78	√	-
13	Fajri	50	60	58	58	58	-	√	70	67	67	68	√	-
14	Hafiz	80	70	75	75	73	√	-	70	75	83	76	√	-
15	Jamal	80	60	58	58	58	-	√	70	75	75	73	√	-
16	Kifli	60	70	75	75	73	√	-	80	67	58	68	√	-
17	Lilis	60	50	66	33	68	√	-	70	67	67	68	√	-
18	Mia	50	80	67	67	74	√	-	80	75	83	79	√	-
19	Mayang	70	70	67	67	68	√	-	80	75	67	74	√	-
20	M. Rafli	50	60	75	75	70	√	-	60	83	67	70	√	-
21	M. Fainiz	70	80	75	75	76	√	-	100	83	83	88	√	-
22	Nindi	80	80	75	75	76	√	-	70	91	83	81	√	-
23	Nabila	60	70	58	58	62	-	√	80	67	67	71	√	-
24	Roza	80	60	93	91	78	√	-	100	100	100	100	√	-
25	Robi	60	60	67	67	64	-	√	60	58	75	64	-	√
26	Rizki. A	70	80	83	83	82	√	-	90	75	75	80	√	-
27	Siti	60	80	67	67	71	√	-	90	75	75	80	√	-
28	Suci	80	70	58	58	62	-	√	70	67	75	70	√	-
29	Shakena	80	60	58	58	58	-	√	70	75	75	73	√	-
30	Taufik	50	60	75	75	53	-	√	70	58	58	62	-	√
31	Tasya	80	80	67	67	71	√	-	90	75	75	80	√	-
32	Teguh	80	80	75	75	76	√	-	90	100	100	96	√	-
33	Yunisa	60	70	67	67	68	√	-	80	75	75	76	√	-
34	Facrurozi	60	80	83	91	84	√	-	80	91	91	87	√	-
Jumlah		2120	2260	2261	2233	2240	18	16	2540	2515	2532	2551	28	6
Rata-rata		62,35	66,47	66,50	65,67	65,88	52,94	47,05	74,70	73,97	74,47	75,02	82,35	17,64
Persentase		62,35%	66,47%	66,50%	65,67%	65,88%	52,94%	47,05%	74,70%	73,97%	74,47%	75,02%	82,35%	17,64%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan cooperative learning tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKN) siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan pada halaman terdahulu, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran sistem pemerintahan pusat melalui Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw disesuaikan dengan langkah-langkah melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu: membagi kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli), membaca topik ahli, diskusi kelompok ahli, laporan kelompok ahli, tes/kuis, dan penghargaan.
2. Pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dimana langkah-langkah pembelajarannya dilaksanakan dalam tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah pengkondisian kelas, membuka skemata siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan pembentukan kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli). Dalam kegiatan inti langkah-langkah yang dilakukan adalah membagikan topik, diskusi kelompok ahli, melaporkan hasil diskusi kelompok, memberikan tes pada kelompok asal dan memberikan penghargaan. Sedangkan pada kegiatan akhir secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi secara individu dan menutup pembelajaran.

3. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar, dapat meningkatkan sikap kerja sama karena pembelajarannya dilakukan secara berkelompok. Hal ini dapat terlaksana karena masing-masing anggota kelompok harus menguasai topik yang telah dibahas dan menyampaikan topik itu kepada anggota kelompoknya. Dengan kata lain pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap materi yang dipelajarinya dan harus mengajarkan materi tersebut kepada temannya, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dan serius dalam pembelajaran.
4. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa dari tes awal 62,35 meningkat pada siklus I menjadi 66,47 pembelajaran belum dianggap tuntas jika hasil yang diperoleh di bawah 67% dan untuk itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Ternyata Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan yakni 74,70 yang sudah melebihi dari standar ketuntasan minimalnya. Hal ini merupakan bukti dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 15Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan model Pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Khususnya pembelajaran kooperatif

tipe Jigsaw, karena dengan pembelajaran seperti ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran ini juga dapat meningkatkan tanggungjawab siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya.

2. Untuk kepala sekolah, dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran.
3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan.
4. Untuk pembaca, bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad Sudrajat. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Part II)*. online (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/> diakses 29 Januari 2011)